

Faktor yang Berhubungan Terhadap Kejadian Partus Lama di Rumah Sakit AL Jala Ammari Makassar 2019

Ruqaiyah

Akademi Kebidanan Pelamonia Makassar

Abstrak

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar menyatakan bahwa jumlah persalinan pada tahun 2017 periode Januari-Desember sebanyak 1.108, Pada tahun 2018 periode Januari-Desember sebanyak 1.258, Sedangkan pada tahun 2019 periode Januari-April sebanyak 76 orang. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara Usia Ibu, Posisi Janin, Berat Badan Bayi Lahir dan Paritas terhadap kejadian partus lama di Rumah Sakit AL Jala Ammari Makassar Januari – April 2019. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional Study untuk mengetahui hubungan antara usia ibu dan posisi janin terhadap kejadian partus lama Di Rumah Sakit AL Jala Ammari Makassar dengan jumlah populasi sebanyak 76 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (pearson chi-square) diperoleh untuk variabel usia ibu nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara usia ibu dengan kejadian partus lama. Untuk variabel posisi janin nilai $p = 0,000 < \alpha = 0,050$ artinya ada hubungan antara posisi janin dengan partus lama. Dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square diperoleh untuk variabel hubungan berat bayi lahir dengan kejadian partus lama nilai $P(0,000) > \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian partus lama. Untuk variabel hubungan paritas dengan kejadian partus lama nilai $P(0,000) > \alpha = 0,05$ artinya ada hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama.

Kata Kunci: Posisi Janin, Partus Lama, Paritas

Pendahuluan

Persalinan adalah proses pergerakan keluarnya janin, plasenta dan membran dari dalam rahim melalui jalan lahir. Proses ini berawal dari perkembangan serviks akibat kontraksi uterus dengan frekuensi, durasi, dan kekuatan yang teratur. (Rohani, 2011)

Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia berdasarkan data Badan Organisasi Kesehatan dunia, *World Health Organization (WHO)* pada tahun 2016 mencapai angka 289.000 jiwa dibagi atas beberapa Negara antara lain. Amerika serikat mencapai 9.300 jiwa, Afrika Utara 179.000 jiwa dan Asia Tenggara 16.000 jiwa. Sekitar 80% kematian maternal merupakan akibat meningkatnya komplikasi selama kehamilan, persalinan, dan setelah bersalin. Penyebab kematian ibu termasuk perdarahan postpartum, eklamsia, persalinan lama, dan sepsis salah satu penyebab dari kematian ibu yaitu partus lama dengan jumlah rata-rata di dunia sebesar 8% dan di Indonesia sebesar 9%. (WHO, 2016)

Partus lama adalah persalinan yang berlangsung lebih dari 24 jam pada primi dan

lebih dari 18 jam pada multi, dapat terjadi secara langsung atau tidak langsung, partus lama akan menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi pada ibu, kadang dapat pendarahan post partum yang dapat menyebabkan kematian ibu. (valinda, 2014)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pencatatan dan pelaporan Rumah Sakit Angkatan Laut Jala Ammari Makassar menyatakan bahwa jumlah persalinan pada tahun 2017 periode Januari-Desember sebanyak 1.108, dan angka kejadian persalinan dengan partus lama sebanyak 50 orang. Pada tahun 2018 periode Januari-Desember sebanyak 1.258, dan angka kejadian persalinan dengan partus lama sebanyak 78 orang. Sedangkan pada tahun 2019 periode Januari-April sebanyak 76 orang, dan angka kejadian persalinan dengan partus lama sebanyak 14 orang. (Rekam medic RS AL Jala Ammari Makassar tahun 2019). Berdasarkan data diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Faktor yang berhubungan terhadap kejadian terhadap partus lama di RSAL Jala Ammari Makassar tahun 2019

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* untuk mengetahui hubungan perilaku ibu hamil terhadap kejadian Partus lama di RSAL Jala Ammari Makassar tahun 2019.

Lokasi Penelitian

RSAL Jala Ammari Makassar periode pada bulan Januari sampai April 2019

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang mengalami partus lama dan ibu bersalin yang tidak mengalami partus lama pada bulan Januari-April 2019 di RSAL Jala Ammari Makassar sebanyak 76 orang.

Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di RSAL Jala Ammari Makassar pada bulan Januari - April 2019, sebanyak 76 orang.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menggunakan teknik total sampling yaitu mengambil seluruh populasi yang ada untuk di jadikan sampel

Pengolahan dan Penyajian Data

Pada bagian ini menjelaskan cara pengolahan data dengan menggunakan program komputer dengan langkah-langkah mulai dari editing, coding, dan data entry. Penyajian data dilakukan dalam bentuk distribusi tabel yang penulisan judul tabel dalam bentuk piramida terbalik dan disertai penjelasan dalam bentuk narasi

Hasil Penelitian

Tabel.1

Distribusi Responden Kejadian Partus Lama Berdasarkan Usia Ibu
Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Usia Ibu	n	%
Beresiko	3	43,4
Tidak beresiko	43	56,6
Jumlah	76	100,0

Sumber : Data sekunder : 2019

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan bahwa Usia ibu yang beresiko mengalami partus lama sebanyak 33 orang (43,4%) dan usia ibu yang

tidak beresiko mengalami partus lama sebanyak 44 orang (56,6%).

Tabel.2

Distribusi Responden Kejadian Partus Lama Berdasarkan Posisi Janin
Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Posisi Janin	n	%
Tidak beresiko	66	86,8
Beresiko	10	13,2
Jumlah	76	100,0

Sumber : Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa Posisi Janin tidak beresiko sebanyak 66 orang

(86,8%), dan Posisi Janin beresiko sebanyak 10 orang (13,2%).

Tabel.3

Distribusi Responden Kejadian Partus Lama Berdasarkan Berat Badan Bayi Lahir
Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Berat badan bayi lahir	n	%
Beresiko	24	31,6
Tidak beresiko	52	68,4
Jumlah	76	100,0

Data sekunder : 2019

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa berat bayi yang berisiko sebanyak 24 orang (31,6%) dan yang tidak berisiko sebanyak 52 orang (68,4%)

Tabel.4

Distribusi Responden Kejadian Partus Lama Berdasarkan Paritas Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Paritas	n	%
Berisiko	26	34,2
Tidak berisiko	50	65,8
Jumlah	76	100,0

Sumber : Data sekunder 2019

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa yang berisiko sebanyak 26 orang (34,2%), dan Tidak berisiko sebanyak 50 orang (65,8%).

Tabel.5

Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Partus Lama Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Usia Ibu	Partus Lama				Jumlah		Nilai P
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak beresiko	14	32,6	29	67,4	43	100	0,000
Beresiko	0	0,0	33	100	33	100	
Jumlah	14	18,4	62	81,6	76	100	

Sumber : Data sekunder 2019

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa Usia Ibu berisiko sebanyak 43 orang, terdiri dari 14 orang (32,6%) yang mengalami partus lama, dan 29 orang (67,4%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan Usia Ibu yang tidak berisiko sebanyak 0 orang, terdiri dari 0 orang (0,0%) yang tidak mengalami partus lama dan 33 orang (100%) yang mengalami partus lama.

Tabel.6

Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Partus Lama Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Berat bayi lahir	Partus Lama				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	20	83,3	4	16,7	24	100	0,000
Tidak berisiko	3	5,8	49	94,2	52	100	
Jumlah	23	30,3	53	69,7	76	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa berat bayi lahir berisiko sebanyak 20 orang (83,3%) yang mengalami partus lama, dan 4 orang (16,7%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan

yang tidak berisiko sebanyak 3 orang (5,8%) yang mengalami partus lama dan 49 orang (94,2%) yang tidak mengalami partus lama.

Tabel.7
Hubungan Posisi Janin Dengan Kejadian Partus Lama
Di RSAL Jala Ammari Makassar Tahun 2019

Posisi Janin	Patus Lama				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami				
	n	%	n	%	n	%	
Tidak beresiko	7	10,6	59	89,4	66	100	0,000
Beresiko	7	70,0	3	30	10	100	
Jumlah	14	18,4	62	81,6	76	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 4.10 menunjukkan bahwa Posisi Janin tidak beresiko sebanyak 66 orang, terdiri dari 7 orang (10,6%) yang mengalami partus lama, dan 59 orang (89,4%) yang tidak mengalami

partus lama. Sedangkan Posisi Janin beresiko sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 orang (70,0%) yang mengalami partus lama dan 3 orang (30%) yang tidak mengalami partus lama.

Tabel.8
Hubungan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama Di RSAL Jala Ammari
Makassar Tahun 2019

Paritas	Patus Lama				Jumlah		Nilai <i>P</i>
	Mengalami		Tidak Mengalami		n	%	
	n	%	n	%			
Berisiko	22	84,6	4	15,4	26	100	0,000
Tidak berisiko	1	2,0	49	98,0	50	100	
Jumlah	23	30,3	53	69,7	76	100	

Sumber : Data sekunder 2017

Tabel 4.11 menunjukkan bahwa paritas berisiko sebanyak 22 orang (84,6%) yang mengalami partus lama, dan 4 orang (15,4%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan Paritas Tidak Normal sebanyak 1 orang (2,0%) yang mengalami partus lama dan 49 orang (98,0%) yang tidak mengalami partus lama

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa data yang didapatkan dan disesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui hubungan usia ibu, posisi janin, berat badan bayi lahir, dan paritas terhadap kejadian partus lama di RS AL Jala Ammari Makassar tahun 2019, maka sistematik pembahasan diuraikan sebagai berikut

Hubungan Usia Ibu Dengan Kejadian Partus Lama

Usia ibu merupakan salah satu tolak ukur kesiapan seorang ibu untuk melahirkan, dimana usia ideal untuk menjalani proses kehamilan dan persalinan adalah usia 20-35 tahun. Wanita yang berusia kurang dari 20 tahun biasanya memiliki kondisi psikis yang belum matang serta kemampuan finansial yang kurang mendukung. Sementara wanita yang berusia lebih dari 35 tahun cenderung mengalami penurunan kemampuan reproduksi.

Usia menunjukkan tentang lamanya seorang hidup, Usia ibu saat hamil sangat berpengaruh terhadap kelangsungan kehamilannya sampai melahirkan. Usia yang paling baik untuk ibu hamil atau melahirkan adalah 20-35 tahun. Sedangkan usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun merupakan resiko terjadinya partus lama pada ibu hamil karena pada umur kurang dari 20 tahun alat reproduksinya belum matang dan wanita belum siap untuk menerima

kehamilannya. Sedangkan pada umur lebih dari 35 tahun berbagai komplikasi dan mengalami penurunan fungsi alat reproduksi normal sehingga kemungkinan untuk terjadi komplikasi.

Partus lama di definisikan sebagai partus yang memiliki masalah fase laten lebih dari 8 jam pada multipara dan grandepara, serta 12 jam pada primigravida, persalinan telah berlangsung lebih dari 12 jam atau lebih tapi bayi belum lahir, serta dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif. (Sarifuddin, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Usia Ibu beresiko sebanyak 43 orang, terdiri dari 14 orang (32,6%) yang mengalami partus lama, dan 29 orang (67,4%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan Usia Ibu yang tidak beresiko sebanyak 0 orang, terdiri dari 0 orang (0,0%) yang tidak mengalami partus lama dan 33 orang (100%) yang mengalami partus lama.

Berdasarkan hasil analisis *fisher exact* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara umur ibu dengan kejadian partus lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulriana Aldhiyanti Di RSUD Arifin Achmat Pekanbaru Tahun 2016

Hubungan Usia Ibu Dengan Partus Lama, Hasil uji *Chi Square* dilaporkan bahwa nilai p value 0.000, artinya ada hubungan antara usia ibu dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 4.000, artinya responden dengan usia < 20 tahun atau > 35 tahun beresiko untuk partus lama sebesar 4.000 kali, dibandingkan dengan usia antara 20 – 35 tahun.

Peneliti menyimpulkan bahwa dalam kenyataan masih banyak terjadi perkawinan, kehamilan, dan persalinan diluar kurun waktu reproduksi yang sehat, terutama pada usia muda. Resiko kematian pada kelompok usia di bawah 20 tahun dan pada kelompok usia diatas 35 tahun adalah 3 kali lebih tinggi dari kelompok usia reproduksi sehat (20-35 tahun). Kehamilan dan persalinan pada usia di atas 35 tahun mempunyai resiko yang lebih besar pada kesehatan ibu dan bayinya.

Hubungan Posisi Janin Dengan Kejadian Partus Lama

Posisi janin dalam rahim merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh terhadap

proses persalinan, namun pada beberapa kasus proses ini tidak berlangsung dengan sempurna karena adanya kelainan letak dan presentasi sehingga proses tersebut pada umumnya berlangsung lama.

Posisi atau presentasi janin dikelompokkan menjadi 2 kategori yaitu abnormal dan normal. Dimana posisi janin abnormal beresiko lebih besar mengalami partus lama, apabila persalinan tidak maju pertolongan persalinan pervaginam secara paksa akan menimbulkan trauma pada bayi dan ibunya. Hal ini disebabkan karena janin dengan posisi abnormal dengan presentasi kaki, bahu, atau presentasi bokong akan sulit menemukan jalan lahir sehingga perjalanan persalinan menjadi lebih lama.

Rukiyah (2010), menambahkan bahwa kelainan posisi janin merupakan suatu penyulit persalinan yang sering terjadi karena keadaan atau posisi janin dalam rahim yang tidak sesuai dengan jalan lahir, yaitu seperti letak lintang dan letak sungsang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Posisi Janin tidak beresiko sebanyak 66 orang, terdiri dari 7 orang (10,6%) yang mengalami partus lama, dan 59 orang (89,4%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan Posisi Janin beresiko sebanyak 10 orang, terdiri dari 7 orang (70,0%) yang mengalami partus lama dan 3 orang (30%) yang tidak mengalami partus lama. Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,000$ lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara posisi janin dengan kejadian partus lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Titi Astuti di RSB Permata Hati Kota Metro Lampung pada Tahun 2015. Dimana hubungan Posisi Janin dengan Partus Lama, Hasil uji *Chi Square* dilaporkan bahwa nilai p value 0.01, artinya ada hubungan antara posisi janin dengan partus lama. Sedangkan hasil uji OR diperoleh nilai 3.312, yang berarti ibu yang mengalami kelainan posisi janin beresiko untuk mengalami kejadian partus lama sebesar 3,312 kali dibandingkan dengan ibu yang tidak mengalami kelainan posisi janin.

Hubungan Berat Badan Bayi Lahir Dengan Kejadian Partus Lama

Berat badan bayi lahir merupakan salah satu tolak ukur untuk mengetahui berat badan neonatus pada saat kelahiran yang ditimbang

dala waktu satu jam sesudah lahir. Berat lahir cukup yaitu bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram, b) Berat lahir rendah 1500-2500 gram.

Berat bayi lahir dapat menyebabkan distosia pada proses persalinan, yang ditandai dengan tidak adanya kemajuan persalinan, Ini menyebabkan persalinan menjadi lama.

Partus lama di definisikan sebagai partus yang memiliki masalah fase laten lebih dari 8 jam pada multipara dan grandepara, serta 12 jam pada primigravida, persalinan telah berlangsung lebih dari 12 jam atau lebih tapi bayi belum lahir, serta dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif. (Sarifuddin, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa berat bayi lahir normal sebanyak 20 orang (83,3%) yang mengalami partus lama, dan 4 orang (16,7%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan yang tidak normal sebanyak 3 orang (5,8%) yang mengalami partus lama dan 49 orang (94,2%) yang tidak mengalami partus lama.

Berat badan bayi lahir yang berisiko yang mengalami partus lama sebanyak 20 orang dan yang tidak mengalami sebanyak 4 orang. Berat badan bayi lahir yang besar sangat berisiko masalah kesehatan yang menghambat kualitas hidupnya, seperti obesitas, diabetes.

Berat badan bayi yang tidak berisiko yang mengalami partus lama sebanyak 3 orang dan yang tidak mengalami partus lama sebanyak 49 orang. Berat badan bayi yang tidak berisiko yang mengalami partus lama ini salah satunya penyebabnya adalah kelainan his, posisi janin, dan berdasarkan usia ibu terlalu muda ataupun terlalu tua

Berdasarkan hasil analisis *chi-square* diperoleh nilai $p = 0,00$ lebih kecil dari $\alpha = 0,0$, ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian partus lama. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Wike sri yohana. Di RSUD Dr. H Abdul Moeloek Provinsi Lampung

Hasil uji *chi-square* diperoleh nilai p value 0,001 yang berarti (p value $\leq 0,005$), maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara janin besar dengan kejadian persalinan lama. Dengan nilai OR = 2,427, yang artinya (≥ 4000) mempunyai risiko 2,427 kali lebih besar untuk mengalami kejadian partus lama dibandingkan

dengan responden yang mempunyai janin yang tidak berisiko (≥ 4000)

Hubungan Paritas Dengan Kejadian Partus Lama

Paritas merupakan salah satu tolak ukur seorang wanita yang pernah melahirkan bayi yang dapat hidup. Jenis paritas bagi ibu yang sudah partus antara lain yaitu primipara wanita yang pernah satu kali melahirkan bayi yang mampu hidup, multipara adalah wanita yang sudah melahirkan dua janin atau lebih, grandemultipara adalah wanita yang telah melahirkan lima anak atau lebih

Partus lama di definisikan sebagai partus yang memiliki masalah fase laten lebih dari 8 jam pada multipara dan grandepara, serta 12 jam pada primigravida, persalinan telah berlangsung lebih dari 12 jam atau lebih tapi bayi belum lahir, serta dilatasi serviks di kanan garis waspada pada persalinan fase aktif. (Sarifuddin, 2013)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas berisiko sebanyak 22 orang (84,6%) yang mengalami partus lama, dan 4 orang (15,4%) yang tidak mengalami partus lama. Sedangkan Paritas Tidak Normal sebanyak 1 orang (2,0%) yang mengalami partus lama dan 49 orang (98,0%) yang tidak mengalami partus lama.

Berdasarkan hasil yang diteliti paritas yang berisiko yang mengalami partus lama sebanyak 22 orang dan yang mengalami partus lama sebanyak 4 orang, salah satu faktor yang dapat terjadi adalah perdarahan postpartum.

Paritas yang tidak berisiko yang mengalami partus lama sebanyak 1 orang dan yang tidak mengalami partus lama sebanyak 49 orang, salah satu penyebab terjadinya partus lama adalah, usia ibu, pertama kali melahirkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Apri Budianto di RSUD Pringsewu tahun 2014 dimana hasil uji statistik diperoleh nilai p -value = 0,002 sehingga $p < \alpha = 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini berarti dari hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara paritas dengan kejadian partus lama. Secara statistik diperoleh nilai OR = 2,051 (CI=1,311-3,209) bahwa responden paritas ibu yang berisiko mempunyai peluang 2,051 kali untuk mengalami persalinan lama, dibandingkan dengan paritas ibu yang tidak berisiko.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Usia Ibu terhadap kejadian partus lama di RSAL Jala Ammari Makassar dengan nilai $P (0.000) > \alpha (0.05)$, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Posisi Janin terhadap kejadian partus lama di RSAL Jala Ammari Makassar dengan nilai $P (0.000) > \alpha (0.05)$, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Berat bayi lahir terhadap kejadian partus lama di RSAL Jala Ammari Makassar dengan nilai $P (0.000) > \alpha (0.05)$, Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara Paritas terhadap kejadian Partus Lama di RSAL Jala Ammari Makassar nilai $P (0.000)$, lebih kecil dari $\alpha = 0,05$

Saran

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan acuan atau sumber data untuk penelitian selanjutnya dan dapat bermanfaat bagi orang lain.

Daftar Pustaka

- Jannah, N. 2015. *Askeb II Persalinan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Kuswanti, I dan Merlina, F. 2014. *Askeb II Persalinan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cet.I.
- Lailiyana, dkk. 2011. *Asuhan Kebidanan Persalinan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Marmi, Dkk. 2014. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurasiah, A, dkk. 2012. *Asuhan Persalinan Normal Bagi Bidan*. Bandung: PT Refika Aditama. Cet.I.
- Saifuddin, A, B. 2013. *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. Jakarta : Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo
- Saminem. 2010. *Dokumentasi Asuhan Kebidanan Konsep dan Praktik*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Sari, P dan Rimandini, D. 2014. *Asuhan Kebidanan Persalinan Intranatal Care*. Jakarta Timur: CV Trans Info. Cet. I.
- Sulistiyawati, A dan Nugraheny, E. 2013. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu*

Bersalin. Yogyakarta: Salemba Medika.

Wiknjosastro. 2007. *Buku paduan Praktis Pelayanan Kesehatan Maternal Neonatal*. Jakarta: YBP-SP

Yulianti, L, dkk. 2012. *Asuhan Kebidanan II Persalinan*. Jakarta: CV Trans Info Media.

Yulianti, L dan Rukiyah, Y. 2010. *Asuhan Kebidanan 4 Patologi Kebidanan*. Jakarta: CV Trans Info Media. Cet.IV.